

# Kemampuan Menulis Surat Resmi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo

**Darmawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Cokroaminoto Palopo

Darmaharith30@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan menulis surat resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Negeri 8 Palopo tahun 2018/2019 yang berjumlah 314 orang dan sampel 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dikatakan memadai, hal ini dinyatakan berdasarkan hasil terakhir (*Posttest*). Ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan KKM pada tes terakhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo yang mendapat nilai  $\geq 76$  berjumlah 25 siswa (78%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 76$  berjumlah 6 siswa (22%). Dari ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan KKM terakhir (*posttest*) sudah mampu dinyatakan apabila jumlah siswa mencapai 78% yang memperoleh nilai  $\geq 76$ . Setelah dilaksanakan pembelajaran kemampuan menulis surat resmi maka munculah perubahan ke arah yang lebih positif antara lain siswa merasa lebih senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan siswa sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

**Kata Kunci:** *Menulis, Pendekatan kontekstual, Surat resmi*

## Pendahuluan

Menulis secara umum merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Karena dengan menulis dapat terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik.

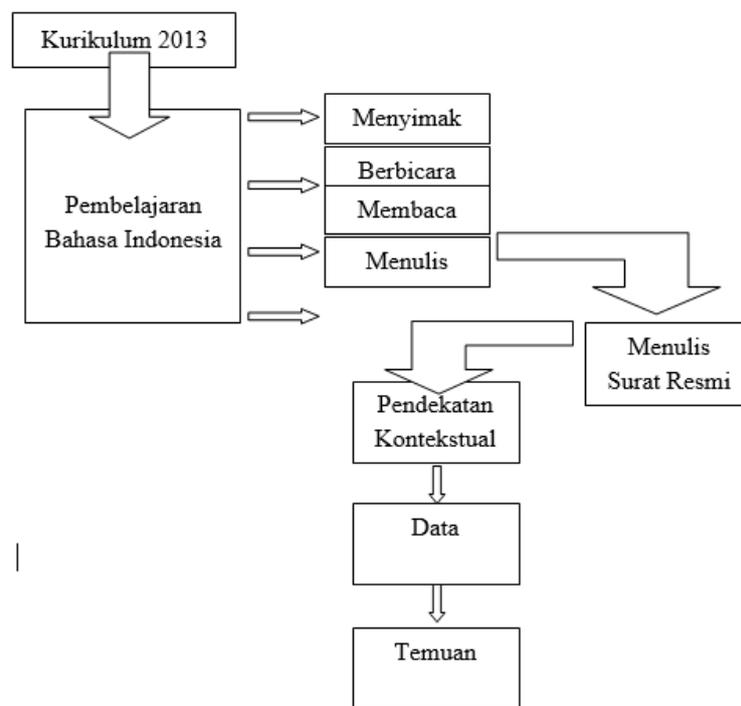
Surat resmi menurut Mansur (1998: 3) adalah surat yang diselenggarakan antara perusahaan dengan perusahaan, perusahaan dengan instansi pemerintah dan sebaliknya, perusahaan dengan perseorangan dan sebaliknya, instansi pemerintah dengan perseorangan dan sebaliknya. Sehubungan penjelasan diatas, surat lamaran, surat permohonan izin, dan sejenisnya yang dibuat atas nama diri sendiri menurut penulis tetap termasuk surat resmi berdasarkan sifat dan penggunaan ragam bahasanya yang ditulis dengan bahasa resmi atau baku.

Lemahnya kemampuan siswa dalam menulis surat resmi disebabkan alokasi waktu pembelajaran menulis disekolah- sekolah selama ini relatif lebih kecil. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang maksimal. Siswa kurang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis, Setelah menamatkan jenjang sekolah dikhawatirkan siswa belum mampu menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar dalam kemampuan menulis. Dalam proses pembelajaran menulis siswa kurang memahami hakikat menulis.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pendidikan adalah mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Karena dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 8 Palopo. Ada berapa motivasi yang diberikan pengajar masih kurang memahami, tetapi siswa rata-rata senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mengetahui apa yang dimaksud surat resmi sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam menulis surat resmi menggunakan pendekatan kontekstual masih kurang efektif.

Tabel 1. Bagan kerangka pikir



Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan

mengalami. Guru bertugas sebagai pengaruh dan pembimbing agar siswa mencapai tujuannya. Guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Penggunaan pendekatan kontekstual diharapkan mampu membuat siswa lebih cermat dalam membuat surat resmi dengan memperhatikan kesesuaian bahasa dan konteks dan juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam usaha mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien diperlukan suatu desain yang logis dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif pada aspek tertentu yaitu aspek kemampuan menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP NEGERI 8 Palopo. Pembatasan tersebut dilakukan untuk lebih memperjelas jangkauan penelitian. Beberapa variabel akan dibahas dalam proposal ini dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis dan menyatukan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu, sebagai penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.
3. Surat resmi adalah suatu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan kepada pihak lain yang mempunyai keperluan kegiatan dengan bentuk tertentu.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 102). Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 314 orang yang tersebar dalam 10 kelas. Adapun gambaran mengenai keadaan populasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	12	19	31
2.	VII B	17	15	32
3.	VII C	12	18	30
4.	VII D	19	12	31
5.	VII E	13	20	33
6.	VII F	15	17	32
7.	VII G	15	16	31
8.	VII H	14	18	32
9.	VII I	15	16	31
10.	VII J	11	20	31
Jumlah		144	170	314

Sumber: Tata Usaha SMP NEGERI 8 Palopo

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2014:

85) menjelaskan bahwa *sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VII D yang berjumlah 31 siswa. Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang terbatas. Adapun gambaran mengenai keadaan sampel seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII D	19	12	31

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 04 Palopo (2019)

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dicapai yakni untuk memperoleh data informasi tentang gambaran dan keterangan sehingga diperoleh deskripsi yang lengkap mengenai kemampuan menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi sekolah tempat akan dilakukannya penelitian.
- Tes, yaitu memberikan latihan kepada siswa. Latihan yang dimaksudkan yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk menulis sebuah surat resmi dengan unsur-unsurnya yang sudah ditentukan dengan pendekatan kontekstual. Adapun aspek yang dinilai yaitu:
- Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil data yang telah diteliti, jumlah siswa, dan data lain siswa kelas VII SMP NEGERI 8 Palopo yang digunakan kepentingan penelitian.

Tabel 4. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Ketepatan isi surat	20
2	Kelengkapan isi surat	20
3	Kepantasan format	15
4	Ketepatan kata	15
5	Ketepatan kalimat	15
6	Ejaan dan baca tulis	15
Jumlah		100

Sumber: Nurkencana (2011)

### Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan berikut ini adalah data tentang kemampuan menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. Data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari keseluruhan siswa tidak ada yang memperoleh nilai 100. Tertinggi adalah nilai 95 dan nilai terendah 35. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pemerolehan Kemampuan Menulis dengan Pendekatan Kontekstual siswa kelas VII D SMP Negeri 8 Palopo berdasarkan aspek yang dinilai dan skor penilaian. Adapun keterangan pada tabel 5 adalah sebagai berikut: Pada aspek ketepatan isi surat yang mendapat nilai 20 berjumlah 19 orang, yang mendapat nilai 15 berjumlah 8 orang, yang mendapat nilai 10 berjumlah 4 orang. Pada aspek kelengkapan unsur surat siswa yang mendapat nilai 20 berjumlah 8 orang, yang mendapat nilai 15 berjumlah 13 orang, yang mendapat nilai 10 berjumlah 5 orang. Pada aspek

kepantasan format surat siswa yang mendapat nilai 20 berjumlah 10 orang, yang mendapat nilai 15 berjumlah 14 orang, yang mendapat nilai 5 berjumlah 2 orang. Pada aspek ketepatan kata siswa yang mendapat nilai 15 berjumlah 3 orang, yang mendapat nilai 10 berjumlah 22 orang, yang mendapat nilai 5 berjumlah 2 orang.

*Tabel 5. Hasil menulis surat resmi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*

Kode sampel	Aspek yang dinilai						Skor
	Ketepatan isi surat	Kelengkapan unsur surat	Kepantasan format surat	Ketepatan kata	Ketepatan kalimat	Ejaan dan baca tulis	
01	15	15	15	10	10	10	75
02	15	15	20	15	15	15	95
03	15	15	15	15	10	10	80
04	10	10	10	10	10	10	60
05	20	20	20	10	15	10	95
06	20	15	15	10	15	15	90
07	20	10	20	10	10	15	85
08	20	20	20	10	10	15	95
09	20	15	15	10	10	10	80
10	15	15	15	10	10	10	75
11	20	15	15	10	10	15	85
12	20	15	20	10	15	10	90
13	20	20	15	15	15	10	95
14	20	15	15	10	10	10	80
15	10	10	15	10	10	10	65
16	20	10	20	10	15	15	90
17	20	15	15	10	10	10	80
18	20	20	15	10	15	15	95
19	20	15	20	10	10	10	85
20	20	20	20	10	10	10	90
21	20	15	15	10	10	10	80
22	10	10	5	5	5	5	40
23	20	20	20	10	10	10	90
24	20	20	15	10	10	10	85
25	10	5	5	5	5	5	35
26	20	20	20	10	15	10	95
27	20	15	15	10	10	10	80
28	20	20	15	10	10	10	85
29	10	5	5	5	5	5	35
30	20	20	20	10	10	10	95
31	20	15	15	10	10	10	80

Sumber: Data primer setelah diolah (2019)

Pada aspek ketepatan kalimat siswa yang mendapat 19 orang berjumlah 8 orang, yang mendapat nilai 10 berjumlah 17 orang, yang mendapat nilai 5 berjumlah 2 orang. Pada aspek ejaan dan baca tulis siswa yang mendapat nilai 15 berjumlah 7 orang, yang mendapat nilai 10 berjumlah 18 orang, yang mendapat nilai 5 berjumlah 2 orang. Mengetahui nilai frekuensi dan persentase kemampuan menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo, maka digunakan rumusan persentase dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Kualifikasi penilaian dengan menggunakan skala Depdiknas (2004) sebagai berikut.

*Tabel 6. Hasil kualifikasi*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	85-100	19	55,5%
Baik	70-84	8	29,6%
Cukup	55-69	2	7,4%
Kurang	40-54	1	3,7%
Sangat kurang	0-39	1	3,7%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data primer setelah diolah (2019)

Nilai 85-100 diperoleh 19 siswa berdasarkan tabel kualifikasi diatas dapat dikatakan sangat baik. Nilai 70-84 diperoleh 8 siswa berdasarkan tabel kualifikasi diatas, maka dapat dikatakan baik. Nilai 55-69 diperoleh 2 siswa yang dikualifikasikan kurang dan nilai 0-39 diperoleh 1 siswa yang dikualifikasikan sangat kurang.

*Tabel 7. Tabel kerja persentase*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai $\geq$ 76	25 siswa	78%
2	Nilai $<$ 76	6 siswa	22%
Jumlah		31	100%

Sumber: KKM SMP NEGERI 8 Palopo (2019)

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase diatas diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas sebanyak 25 siswa (78%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 76 sebanyak 6 siswa (22%). Ini membuktikan bahwa siswa kemampuan menulis surat resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo dengan baik karena telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yakni, minimal (78%) jumlah siswa yang memperoleh nilai dari 76 ke atas.

## Pembahasan

Hasil analisis data di atas menunjukkan nilai 85-100 diperoleh 15 siswa berdasarkan tabel kualifikasi di atas dapat dikatakan sangat baik. Nilai 70-84 diperoleh 8 siswa, berdasarkan tabel kualifikasi diatas, maka dapat dikatakan baik. Nilai 55-69 diperoleh 2 siswa yang dikualifikasikan kurang dan nilai 0-39 diperoleh 1 siswa yang dikualifikasikan sangat kurang.

Berdasarkan tabel kerja persentase bahwa siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas sebanyak 26 siswa (78%) dan siswa yang memperoleh nilai 76 ke bawah sebanyak 6 siswa (22%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopotelah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yakni, siswa dikatakan mampu apabila minimal 78% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dari 76 ke atas dengan skor penelitian 10-100 oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo telah mampu menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat dalam menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual siswa masih kurang pada aspek ketepatan kata, ketepatan kalimat, dengan ejaan serta baca tulis. Jadi siswa masih bingung dalam penggunaan kata, kalimat, dan ejaan serta baca tulis dalam membuat surat resmi. Pada saat pemberian tes kepada siswa dengan terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana membuat surat resmi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil dari data yang telah diuraikan diatas, maka kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia tentang kemampuan menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo.

Proses pembelajaran bahasa termaksud bahasa Indonesia faktor pemberi tugas dan latihan dipandang penting guna meningkatkan kemampuan siswa berbahasa. Penulis melihat bahwa guru terlalu berfokus pada buku pegangan dan kurang menerangkan metode lain yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, dan menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah sehingga ada sikap yang menunjukkan kalau bahasa Indonesia tidak terlalu penting. Sebelum memasuki ruang kelas dan memberikan materi kepada siswa, peneliti menyusun bahan yang akan diajarkan kepada siswa untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku tes sebagai acuan dalam mengajar dan beberapa buku ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, agar pemahaman siswa bertambah luas.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil tes yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 8 Palopo menggambarkan bahwa dari 31 siswa, yang memperoleh nilai 76 keatas sebanyak 21 siswa (78%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 76 sebanyak 6 siswa (22%). Pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo telah mampu menulis surat resmi dengan pendekatan kontekstual karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni minimal 78% dari jumlah siswa memperoleh nilai 76 keatas.

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah: (a) Pembelajaran surat resmi hendaknya ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan. (b) Bagi para guru bahasa Indonesia perlu meningkatkan pembelajaran menulis surat resmi dengan mencoba metode pembelajaran yang lainnya. (c) Siswa hendaknya lebih meningkatkan penguasaan teori serta giat berlatih menulis surat resmi.

## Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar. (2013). *Meningkatkan Tayangan Berita*. Penelitian tindakan kelas. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Depdiknas. (2004). *Pedoman pengembangan tes diagnostik matematika SMP*. Jakarta: Dirjen pendidikan dasar dan menengah
- Djumingin. (2011). *Strategi dan aplikasi model pembelajaran inovatif dan bahasa dan sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ultafin. (2015). Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Nurkencana. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro. (2012). *Panduan Pengajar Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Pratama. (1997). *Teknik Menulis Surat Menyurat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Rizal, Y. (2000). *Kamus Indonesia*. Jakarta: PT Aneka Ilmu.
- Rosida. (2012). *Kemampuan Menulis Berita Aktual dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiarto, A. (2005). *Buku panduan pintar membuat surat lamaran*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Slameto. (2007). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Sumarlin. (2013). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Aspek Menulis Berita melalui Pendekatan Quantum Teaching Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Palopo*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Sumarno, R, Y. Widya, E. Syarif, & Zulkarnaini. (2009). *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.